

**MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP N 1 KERTANEGARA PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khoiril Fahmi

NIM : 2017402097

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Khoiril Fahmi
NIM. 2017402097

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KERTANEGARA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Khoirul Fahmi (2017402097), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 198911112023212053

Penguji II/ Sekertaris Sidang

Fajrv Sub'haan Syah Sinaga, S. Pd. M.A
NIP. 199203262019031013

Penguji Utama

Dr. M. A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

KHOIRUL FAHMI_2017402097_SKRIPSI-1.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	dn720001.ca.archive.org Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	journal.unugiri.ac.id Internet Source	1%
7	pdfcoffee.com Internet Source	1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Khoirul Fahmi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Khoirul Fahmi

NIM : 2017402097

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

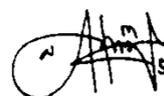
Judul : Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan(S. Pd). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 1 Juli 2024

Pembimbing,



Novi Mayasari, M. Pd.

NIP. 198911112023212053

**MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N
1 KERTANEGARA PURBALINGGA**

**KHOIRUL FAHMI
NIM. 2017402097**

Abstrak : Pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan agama islam bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai spiritual kepada peserta didik sehingga dalam penyampaiannya memerlukan perencanaan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Seorang guru dituntut agar bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga akan tercipta kondisi belajar yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *snowball throwing*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan(field research), pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sudah diterapkan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga dan dalam penerapannya sudah berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari bagaimana guru PAI nya telah sesuai dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dari model pembelajaran *snowball throwing* yang dilaksanakan. Model pembelajaran *snowball throwing* ini menciptakan kondisi kelas yang aktif sehingga partisipasi peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran dan hasilnya tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kata Kunci : Implementasi, *Snowball Throwing*, Pendidikan Agama Islam

**SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL
IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMP N 1
KERTANEGARA PURBALINGGA**

**KHOIRUL FAHMI
NIM. 2017402097**

Abstract : Islamic religious education has a very important role in forming quality human resources. Because Islamic religious education not only provides knowledge, but also spiritual values to students, its delivery requires planning an appropriate learning model with the aim of achieving the goals of the learning itself. A teacher is required to be able to choose the right learning model that can be adapted to the students' conditions so that effective learning conditions will be created. One learning model that can be applied is the snowball throwing learning model. This thesis aims to describe and analyze the implementation of the snowball throwing learning model in PAI subjects at SMP N 1 Kertanegara Purbalingga. The type of research used is field research, a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings of this research show that the implementation of the snowball throwing learning model has been implemented at SMP N 1 Kertanegara Purbalingga and its implementation has gone well. This can be seen from how PAI teachers are appropriate in planning, implementing and evaluating the snowball throwing learning model implemented. This snowball throwing learning model creates active classroom conditions so that student participation will be more active in learning and as a result the learning objectives will be achieved.

Keywords: Implementation, *Snowball Throwing*, Islamic Religious Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَاعَلَ fa'ala

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَٰٓ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَٰٓ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤَ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﺍﻝ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“ Sehat Spiritual, Sukses Sosial ”

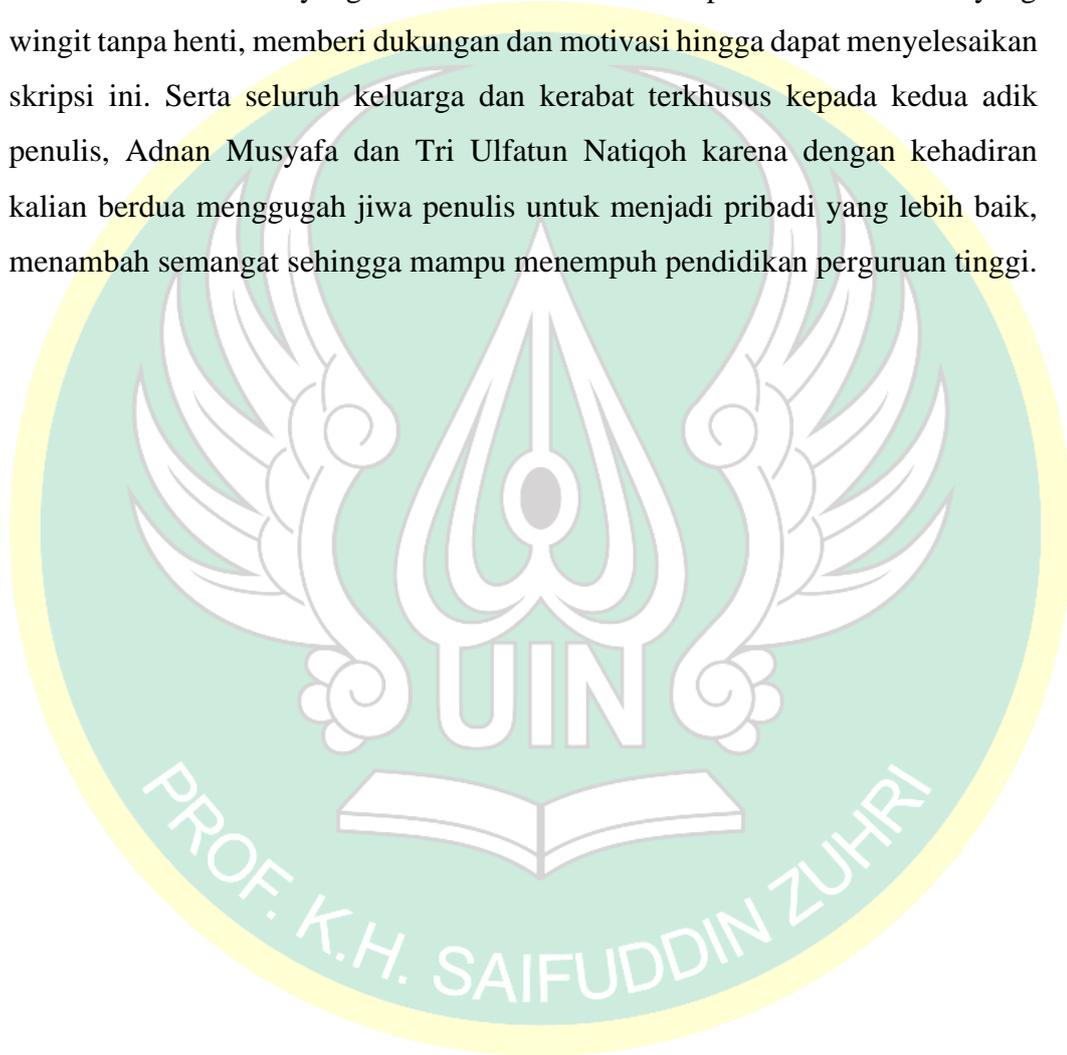
(Muhammad al-ghazali)¹



¹ Muhammad al ghazali. (2003). “Selalu melibatkan Allah : Sehat Spiritual, Sukses Sosial”, Serambi Ilmu Semesta, Jakarta. Hlm 1

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *ahirabbil'aalamiin*, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Akhmad Sobirin dan Ibu Nur Khamah yang senantiasa membersamai penulis melalui doa yang wingit tanpa henti, memberi dukungan dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga dan kerabat terkhusus kepada kedua adik penulis, Adnan Musyafa dan Tri Ulfatun Natiqoh karena dengan kehadiran kalian berdua menggugah jiwa penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menambah semangat sehingga mampu menempuh pendidikan perguruan tinggi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala kenikmatan hidup yang dilimpahkan oleh-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan seluruh umat Islam di penjuru dunia yang senantiasa mengikuti semua ajaran beliau. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, setelah melalui proses yang cukup panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga” sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, dan dukungannya kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mayasari, M.Pd., yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kurniah S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Kertanegara
10. Bapak Rian Hidayat S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Kertanegara Purbalingga. Terima kasih atas bimbingannya.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Akhmad Sobirin dan Ibu Nur Khamah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil.
12. Teman-Teman Program Studi Pendidikan Agama Islam, terkhusus PAI B 2020 terimakasih atas segala bentuk dukungannya.
13. Semua pihak yang terlibat membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan panjang umur, kesehatan, mendapat balasan kebaikan yang lebih baik, dan tercatat sebagai amal ibadah mendapat pahala dariNya. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu harapannya semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 1 Juli 2024



Khoirul Fahmi
NIM.2017402097



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi	10
B. Model Pembelajaran	11

C. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	14
D. Pendidikan Agama Islam	18
E. Implementasi <i>Snowball Throwing</i> Dalam Pembelajaran PAI	22
F. Penelitian yang Relevan	25
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga	36
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga	39
C. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga	45
BAB V : PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Keterbatasan Penelitian	49
C. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Menurut Kisworo dan Pelaksanaan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga	43
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	56
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 3 Hasil Wawancara	58
Lampiran 4 Profil Sekolah	66
Lampiran 5 Modul Ajar	68
Lampiran 6 Dokumentasi dan Observasi Wawancara	77
Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan	78
Lampiran 8 Blangko Bimbingan Proposal	79
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal	80
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif	81
Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Riset Individu	82
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset Individu	83
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Waqaf Perpustakaan	84
Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI	85
Lampiran 15 Sertifikat PPL	86
Lampiran 16 Sertifikat EPTUS	87
Lampiran 17 Sertifikat IQLA	88
Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi	89
Lampiran 19 Surat Rekomendasi Munaqosah	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang mana tujuan pendidikan adalah untuk melibatkan peserta didik secara aktif dengan cara yang disengaja dan terorganisir, dengan tujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kemampuan dan potensi yang melekat pada diri mereka. Pengembangan ini diharapkan dapat menumbuhkan kekuatan keagamaan dan spiritual, pertumbuhan pribadi, disiplin diri, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang diperlukan bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Definisi tersebut sejalan dengan pedoman yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional.² Oleh karena itu, penting bagi pendidikan berkualitas untuk memiliki landasan yang kuat, karena hal ini pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan hasil pendidikan. Di antara berbagai tujuan pendidikan, salah satu tujuan pentingnya adalah membina peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Yang Maha Esa.³ Sehingga tidak heran kalau memang begitu pentingnya pendidikan bagi kemajuan suatu negara, karena dengan pendidikan kita dapat menciptakan sumber daya manusia yang selain pintar tetapi juga dekat dengan Tuhan Maha Esa. Atau dengan kata lain, pintarnya tetap diimbangi dengan spiritualnya sehingga dalam prosesnya akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dan jujur.

Berbicara sekarang ternyata fakta di lapangan banyak ditemukan semangat partisipasi peserta didik pada saat pembelajaran itu menurun. Tidak hanya satu atau dua peserta didik, namun sebagian besar di Indonesia. Hal tersebut tentunya menjadi sorotan di dunia pendidikan, karena akan mempengaruhi kemajuan

² “UU Nomor 20 Tahun 2003,” 2003, hlm. 2.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019) hlm. 30.

bangsa Indonesia. Perlu adanya gerakan untuk mendobrak kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan erat kaitannya dengan seorang guru. Yang mana guru sebagai pilar dalam jalannya proses pendidikan. Menindaklanjuti permasalahan peserta didik di Indonesia diatas yang mana semangat belajarnya yang menurun. Ternyata salah satu faktor yang mempengaruhi itu adalah guru. Bagaimana guru dalam menyampaikan materinya, bagaimana guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran, itu sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Masih banyak ditemukan guru yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau biasa kita sebut dengan metode ceramah. Sehingga disitu perlu adanya evaluasi dikarenakan metode ceramah pada saat ini sudah tidak relevan diterapkan terus menerus seiring perkembangan zaman.

Berhubung guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pendidikan seperti yang dijelaskan di atas, itu yang membuat guru harus berani melakukan inovasi dalam menerapkan model pembelajaran pada saat pembelajaran.⁴ Bukan berarti metode ceramah tidak baik, namun inovasi akan meningkatkan gairah peserta didik dalam pembelajaran. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan. Seperti model pembelajaran *snowball throwing* salah satunya. Model pembelajaran yang menitik beratkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Snowball throwing adalah model pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola yang terbuat dari kertas. Bola kertas berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada peserta didik yang lain untuk dijawab.⁵ Sementara Tri Setiawati berpendapat bahwa *snowball throwing* sebagai salah satu model

⁴ Abd Hamid, "profesionalisme guru dalam proses pembelajaran," Aktualita :Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan. Volume 10, Edisi 1 (Juni 2020) hlm. 2.

⁵ Surani Surani, Imaniar Bahtiar, dan Abd. Rauf Assegaf, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (28 Juli 2022): hlm. 85-86.

pembelajaran aktif yang pada hakekatnya mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* ini, masalah semangat peserta didik yang meredup akan meningkat kembali.

Pemanfaatan *snowball throwing* sebagai pendekatan pembelajaran memungkinkan eksplorasi kemampuan siswa yang belum dimanfaatkan dalam menghasilkan dan merespons pertanyaan dalam permainan imajinatif, yang melibatkan pembentukan dan penggerak bola kertas. *Snowball Throwing* ini dilengkapi dengan pertanyaan yang dibuat oleh siswa sendiri, kemudian dilemparkan ke teman-temannya untuk mendapatkan tanggapan yang bijaksana. Tri Setiawati menegaskan, *snowball throwing* berfungsi sebagai model pembelajaran aktif, efektif mengarahkan fokus siswa terhadap materi pelajaran yang ada.

Mata Pelajaran PAI diajarkan melalui langkah-langkah yang disengaja dan strategis, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, iman, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk memeluk dan melaksanakan ajaran Islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits.⁶ Akibatnya, proses pendidikan PAI melibatkan pertukaran interaktif antara guru dan siswa, mendorong perolehan pengetahuan, keyakinan, apresiasi, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam. Dari penjelasan diatas, ditemukan korelasi yang relevan antara model pembelajaran *snowball throwing* dan pendidikan agama islam, yang mana bisa diterapkan bersamaan. Hal tersebut tentunya menjadi nilai tambah sendiri bagi penulis untuk semakin yakin meneliti mengenai model pembelajaran *snowball throwing* khususnya di dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penelitian pada hari senin, 13 November 2023 ditemukan informasi bahwa guru PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga dalam menyampaikan materi masih menerapkan model ceramah dan juga sudah mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing*, yang mana

⁶ Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (1 September 2022): hlm. 285.

sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan menurut para ahli. Yaitu dengan media selebar kertas selanjutnya peserta didik diinstruksikan untuk membuat pertanyaan diselebar kertas itu lalu kertas tersebut diremas menjadi bola kertas kemudian dioper ke peserta didik lainnya. Selanjutnya peserta didik diberi waktu untuk menjawab, lalu secara bergantian peserta didik membacakan pertanyaan dan jawabannya.⁷ Oleh karena itu, dengan adanya informasi demikian, tentunya penelitian ini diharapkan akan bisa menjadi referensi untuk yang lain yang belum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI.

Dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman judul penelitian dan menghindari kesalahpahaman, penulis telah menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi menurut Idos merupakan perilaku pelaksanaan dari rencana yang telah tersusun secara terperinci.⁸ Oleh karena itu implementasi diartikan sebagai tindakan nyata atau aksi dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya.

2. Model Pembelajaran

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

⁷ Wawancara dengan Rian Hidayat (Guru PAI di SMP N 1 Kertanegara) tanggal 13 November 2023 pukul 10.00 WIB.

⁸ Idos Firdaus, Anis Fuad, and Riswanda Riswanda. 2019. "Implementasi kebijakan E-KTP di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang" *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁹

Dari penjelasan ahli diatas dapat dijelaskan sebetulnya makna dari model pembelajaran itu sendiri yaitu suatu prosedur yang berisi langkah-langkah dari seorang guru dalam menerapkan atau menyampaikan materi dengan target mencapai tujuan belajar tertentu atau sesuai tujuan pembelajaran.

3. *Snowball Throwing*

Snowball throwing adalah model pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola yang terbuat dari kertas. Bola kertas berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada peserta didik yang lain untuk dijawab secara bergantian.¹⁰

Menurut Tri Setiawati berpendapat bahwa *snowball throwing* sebagai salah satu model pembelajaran aktif yang pada hakekatnya mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dilihat dari pengertian diatas sebenarnya dapat dilihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok akan mendorong partisipasi peserta didik lebih aktif dan dimungkinkan untuk menciptakan lingkungan kelas yang dinamis. Model khusus ini melibatkan setiap anggota kelompok menulis pertanyaan pada selembar kertas, meremasnya menjadi bentuk seperti bola, dan kemudian melemparkannya ke siswa lain. Siswa penerima kemudian menjawab pertanyaan tersebut.¹¹ Melalui penggunaan model pembelajaran

⁹ Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia* Vol 4, No. 1 (30 Maret 2020): hlm. 1–27.

¹⁰ Surani Surani, Imaniar Bahtiar, dan Abd. Rauf Assegaf. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 2 . Hlm. 85-86.

¹¹ Doni Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review)," *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research* Vol 3. No 4, 2023, hlm. 5.

Snowball Throwing, kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pikirannya meningkat sehingga pengalaman belajarnya meningkat secara keseluruhan. Penerapan pengelolaan kelas oleh guru dimaksudkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas, menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹²

4. Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan Islam melibatkan pengasuhan dan bimbingan siswa untuk membuka potensi mereka sepenuhnya dan memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berakar pada Islam. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk memupuk kehidupan yang utuh, baik di dunia sekarang maupun di akhirat (Iswantir, 2019). Pendidikan agama Islam, di sisi lain, mengacu pada penyebaran informasi tentang agama Islam kepada individu yang mencari pemahaman lebih dalam tentang aspek akademis serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pendidikan Agama Islam merupakan pertukaran pengetahuan dalam hubungan dinamis antara pendidik dan siswa pada suatu lingkungan belajar, yang memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam. Jadi, dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang mana melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penugasan dan pengawasan guna menciptakan peserta didik yang memiliki berbagai pengetahuan dan nilai islam.

¹² Laili, Q., Mukhlisah, I., & Widoyo, A. F. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal cakrawala ilmiah*, 2(1), hlm. 17–24.

¹³ Yulia Syafrin dkk., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): hlm. 74.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu bagaimana implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang Model Pelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing*.

2) Bagi Guru SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh guru dalam menerapkan model *snowball throwing* dalam pembelajaran sekaligus menjadi bahan evaluasi dan memperbaiki dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing*.

3) Bagi Peserta Didik SMP N 1 Kertanegara

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi peserta didik untuk terus semangat dan aktif dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti memberikan gambaran mengenai isi penelitian ini. Yang mana peneliti membagi menjadi tiga bagian pokok bahasan yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama, berisi inti dari penelitian. Bagian ini terpecah lagi menjadi lima bab, dengan rincian:

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai pengertian implementasi. Kemudian yang kedua membahas model pembelajaran yang didalamnya meliputi : Pengertian, fungsi, dan karakteristik model pembelajaran. Kemudian selanjutnya membahas *snowball throwing* yang di dalamnya meliputi : pengertian, langkah langkah, kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *snowball throwing*. Selanjutnya membahas tentang mata pelajaran PAI, yang di dalamnya meliputi : pengertian, tujuan dan fungsi PAI serta ruang lingkup mata pelajaran PAI. Selanjutnya membahas mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran Pai. Kemudian di sub bab terakhir membahas mengenai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran umum Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.

Bab V berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Pada bagian akhir peneliti akan menampilkan informasi tambahan berupa daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi, kemudian terdapat daftar lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi ini biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Implementasi menurut Idos merupakan perilaku pelaksanaan dari rencana yang telah tersusun secara terperinci.¹⁵ Oleh karena itu implementasi diartikan sebagai tindakan nyata atau aksi dari sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya.

Implementasi menurut teori Jones bahwa those Activities directed toward putting a program into effect (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁶

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi merupakan Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

¹⁴ KBBI VI Daring

¹⁵ Idos Firdaus, Anis Fuad, and Riswanda Riswanda. 2019. "Implementasi kebijakan E-KTP di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang" *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

¹⁶ Mulyadi, Implementasi kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm. 45.

¹⁷ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002), 170

Sehingga ketika berbicara implementasi ini bisa dipastikan seorang guru sudah mempunyai rencana rancangan berisi langkah-langkah dalam menjalankan model pembelajaran tersebut

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Joyce, Weir dan Calhoun, model pembelajaran adalah gambaran lingkungan belajar, termasuk perilaku yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum hingga merancang materi pembelajaran (termasuk program multimedia). Udin berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran dapat memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau bentuk yang dijadikan acuan pelaksanaannya. Mills percaya bahwa model adalah representasi akurat dari proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba berdasarkan model tersebut.¹⁸

Model pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang menentukan hubungan guru, siswa, media, bahan ajar dan bagian lain yang terlibat dalam pembelajaran. Guru mendidik siswa untuk mendapatkan

¹⁸ Andi Sulistio dan Dr Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," 2022. hlm. 1.

pengalaman belajar yang menarik terkait materi seperti konsep, sifat dan teori. Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk memungkinkan guru memilih dari berbagai model pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun terdapat beberapa model yang kurang cocok apabila digunakan dengan fokus pembelajaran ganda dan pilihan model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru berdasarkan materi yang disampaikan.

Prihatmojo dan Rohmani menjelaskan bahwa model pembelajaran mencakup seperangkat bahan ajar yang meliputi tahap prapembelajaran, saat pembelajaran, dan pascapembelajaran. Bahan-bahan tersebut dimanfaatkan oleh guru beserta fasilitas pembelajarannya. Peran guru sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-idenya. Mengingat beragamnya karakter siswa dalam suatu kelas, maka guru harus pandai menyikapi perbedaan tersebut agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu memperoleh ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat memilih model pembelajaran tertentu berdasarkan lingkungan kelas atau sekolah. Fokus model pembelajaran adalah melibatkan siswa secara aktif, memastikan pembelajaran tetap berpusat pada tema tertentu dan memiliki tujuan yang terpadu.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mencakup berbagai komponen yang mencakup strategi, metode, materi, media, teknik, dan evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Model Pembelajaran

Tujuan model pembelajaran adalah untuk memberikan arahan kepada guru ketika melakukan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Kamulyan dan Risminawati, model pembelajaran berfungsi sebagai cetak

¹⁹ Suri Andary dan Syamsul Arif, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* Vol.2, No.1. hlm. 3.

biru untuk merancang dan melaksanakan pengalaman belajar yang efektif. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti isi yang diajarkan, hasil belajar yang diinginkan, dan tingkat kemahiran siswa. Setiap model pembelajaran terdiri dari berbagai tahapan yang dapat dinavigasi siswa di bawah bimbingan gurunya. Oleh karena itu, fungsi utama model pembelajaran adalah sebagai peta jalan bagi guru dalam merencanakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang bermakna.

3. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Ismail yang dikutip Rachmadi Widdiharto, model pembelajaran ini mempunyai empat ciri yaitu:

- a. Menurut struktur penciptanya, bersifat rasional dan teoretis
- b. Berorientasi untuk mencapai tujuan pembelajaran
- c. Memungkinkan keberhasilan implementasi model berdasarkan metode konkrit
- d. Berlandaskan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Indrawati dan Wawan Setiawan mengutip Rangke L Tobing, dkk. Berpendapat bahwa:

- a. prosedur ilmiah Model pembelajaran perlu mempunyai struktur bimbingan untuk mengubah perilaku siswa dan struktur kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. Uraian khusus tentang hasil pembelajaran yang direncanakan Model pembelajaran dapat mengetahui hasil belajar secara detail mengenai kinerja siswa.
- c. standar lingkungan belajar Model pembelajaran menginterpretasikan iklim lingkungan berdasarkan respon pengamatan siswa.
- d. Standar penampilan Model pembelajaran fokus pada standar kinerja siswa. Model pembelajaran merancang perilaku yang diinginkan dari siswa sehingga dapat ditunjukkan setelah langkah pembelajaran.

- e. Metode pelaksanaan Model pembelajaran menggambarkan teknik untuk menunjukkan respon dan interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam persiapan pembelajaran, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran.

C. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball throwing adalah model pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola yang terbuat dari kertas. Bola kertas berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada peserta didik yang lain untuk dijawab.²⁰

Snowball Throwing merupakan model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengungkapan pendapat. Dalam pelaksanaan model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing anggota menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, meremasnya menjadi bola, dan membagikannya kepada siswa lain. Siswa secara bergiliran menjawab pertanyaan yang diterimanya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pemikirannya.²¹

Pendekatan pembelajaran aktif ini, menurut Tri Setiawati, efektif menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Pengenalan melempar bola salju sebagai metode pengajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuka potensi penuh mereka. Menurut Hakim dan Pramukantoro, model

²⁰ Surani Surani, Imaniar Bahtiar, dan Abd. Rauf Assegaf, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (28 Juli 2022): hlm. 85-86.

²¹ Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review)," hlm. 5.

pembelajaran *snowball throwing* merupakan pendekatan interaktif yang menekankan pada pengembangan keterampilan bertanya melalui permainan yang menarik. Dalam permainan ini, siswa melempar bola salju berisi pertanyaan kepada teman-temannya sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Model *snowball throwing* melibatkan pembentukan kelompok heterogen, dengan masing-masing ketua kelompok menerima tugas dari guru. Selanjutnya, siswa membuat kertas soal berbentuk bola dan melemparkannya kepada teman sekelasnya, yang kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini efektif menyajikan materi pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif di kalangan siswa. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa. Dengan mendorong siswa untuk berbagi informasi satu sama lain, mereka mampu memahami konsep dan ide dasar dengan lebih efektif dan komprehensif.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuannya komunikasi tetapi juga menemukan solusi efektif untuk memahami konsep mata pelajaran yang kompleks. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengoptimalkan pengelolaan kelas sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara yang sangat efisien dan efektif.²²

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Zaini dkk, model pembelajaran *snowball throwing* mempunyai beberapa langkah pelaksanaan, yaitu:

- a. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara berpasangan.
- b. Setelah siswa dalam satu kelompok menjawab secara berpasangan, mereka digabungkan dengan kelompok lain sehingga berjumlah 4 orang.

²² Laili, Q., Mukhlisah, I., & Widoyo, A. F. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal cakrawala ilmiah*, 2(1), hlm. 17–24.

- c. Sekelompok empat orang melakukan tugas yang sama seperti tugas awal.
- d. Setelah kelompok beranggotakan empat orang menyelesaikan tugasnya, mereka dapat bergabung dengan kelompok lain, sehingga menghasilkan delapan siswa.
- e. Penugasan kelompok baru sama dengan tugas pada langkah ke 4 dan akan dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas, kemudian guru mencocokkan jawaban masing-masing kelompok dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi masing-masing kelompok.
- g. Guru akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi siswa.²³
Menurut tim Perpustakaan Yustisia, langkah-langkah penerapan model *snowball throwing* adalah:
 - a. Guru terlebih dahulu menjelaskan pelajaran.
 - b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian memilih perwakilan dari masing-masing kelompok untuk naik ke panggung, dan guru menyampaikan kembali materi yang disampaikan.
 - c. Selanjutnya perwakilan lanjutan masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyerahkan materi kembali.
 - d. Setiap siswa akan diberikan selembar kertas untuk mencatat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
 - e. Setelah itu, dalam waktu 15 menit, gulung kertas tersebut menjadi bola-bola dan lemparkan ke siswa lain.
 - f. Setelah siswa mendapatkan bola soal, jawablah secara bergiliran.
 - g. Guru mengevaluasi mata pelajaran yang diajarkan.
 - h. Akhir.²⁴

²³ I.M Sudana, "Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu", Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2.1 (2019), hlm. 32–40.

²⁴ Ramlah Ramlah. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XII Sman 9 Pekanbaru", *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol 1. No. 1. Hlm. 66–72.

Menurut Kisworo, dalam buku Mukhtari langkah-langkah model pembelajaran melempar bola salju adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan materi yang akan disajikan
 - b. Materi penjelasan
 - c. Siswa mendiskusikan materi yang dijelaskan oleh guru. Setiap siswa akan diberikan lembar kerja. Tulislah satu pertanyaan saja yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru dan diskusikan dengan teman dalam kelompok.
 - d. Kertas dibuat menjadi bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya
 - e. Setelah siswa menerima bola/soal, siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola tersebut
 - f. Siswa secara bergiliran membaca soal dan jawaban
 - g. Evaluasi
 - h. Akhir²⁵
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Jumanta Hamdayama menjelaskan kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah :

- a. Belajar akan lebih menyenangkan.
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir siswa.
- c. Siswa akan dipersiapkan terhadap berbagai kemungkinan, seperti pertanyaan yang diajukan oleh teman.
- d. Siswa akan lebih terlibat aktif ketika pembelajaran.
- e. Guru tidak mengalami kesulitan dalam mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajarkan materi.
- f. Suasana pembelajaran efektif dan tujuan kognitif, emosional, dan psikomotorik tercapai.

²⁵ Mumun Munawaroh, Ali Alamuddin, (2014). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi", *EduMa* Vol.3 No.2. Hlm. 168.

Di sisi lain, model pembelajaran *snowball throwing* mempunyai beberapa kekurangan yaitu :

- a. Memerlukan waktu tertentu.
- b. Terjadi peningkatan kebisingan dan gangguan di lingkungan kelas.
- c. Pemahaman materi yang dipelajari dapat terhambat apabila ketua kelompok tidak menelaraskan penyampaiannya dengan penyampaian guru.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *snowball throwing* mempunyai aspek positif dan negatif. Yang mana aspek positif itu yang berupa kelebihan akan sangat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan negatifnya yaitu berupa kekurangan yang ada pada model pembelajaran *snowball throwing* itu sendiri seperti memerlukan waktu yang lebih dan sebagainya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Haidar Putra Daulay meyakini bahwa pendidikan pada hakikatnya memanusiaakan manusia. Oleh karena itu, manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, dan tubuh serta pikiran manusia tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Dengan kata lain, manusia mempunyai hak atas pendidikan.²⁷

Freeman Barth mengemukakan dalam bukunya “A Cultural History of Western Education” (dikutip dalam buku Zainar Arifin “Assessment for Learning”) bahwa pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Dalam proses ini individu dibantu untuk mengembangkan bakat, kelebihan, kemampuan dan minatnya.²⁸ Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses transfer ilmu dari satu

²⁶ Liza Setyaningsih and Shanta Rezkita. 2019. “Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional PGSD*. Hlm. 200–204

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pembelajaran Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Offset, 2012). hlm. 38

individu ke individu lainnya. Dalam hal ini yaitu dari seorang guru ke peserta didik.

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mencapai kesempurnaan di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan yang memberikan materi tentang agama Islam kepada mereka yang ingin mengetahuinya lebih jauh, baik dari segi materi akademik maupun dari segi amalan yang dapat dijalani setiap hari yang mana merupakan siklusnya.²⁹

Sedangkan Zakia Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu dengan membimbing dan merawat peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam yang diterimanya setelah menyelesaikan ajaran pendidikan. Percayalah pada Islam secara menyeluruh dan jadikan ajaran islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat.³⁰

Jadi, dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang mana melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penugasan dan pengawasan yang didalamnya terdapat proses transfer ilmu antara guru dengan peserta didik guna menciptakan peserta didik yang memiliki berbagai pengetahuan dan nilai islam sesuai ajaran islam untuk sebagai pedoman atau pandangan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI

Suatu hal yang dilakukan secara terencana pasti memiliki tujuan. rencana dirancang sesuai arah tujuan, menggabungkan kemungkinan apa yang akan terjadi dengan tindakan apa yang dilakukan sebagai gambaran

²⁹ Syafrin dkk., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," hal. 74.

³⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

atas kemungkinan yang terjadi. Dan pada akhirnya rencana tersebut mengantarkan pada tujuan yang diinginkan.

Tujuan diartikan sebagai hasil akhir yang diharapkan melalui banyak proses secara sengaja, sistematis dan terencana dengan matang yang dilakukan oleh individu atau melibatkan kelompok. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan, memupuk, dan meningkatkan keimanan dengan memberikan pengarahan, pengajaran, serta penghayatan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

PP. Pasal 3 Bab 2 Bab 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, sehingga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan seni secara selaras.³¹ Al-Syaibani mengemukakan tujuan pendidikan Islam dalam Tafsir Ahmad dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat
- b) Tujuan yang relevan secara sosial mencakup perilaku komunitas, perilaku individu dalam masyarakat, perubahan dalam kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.³²

Dari tujuan dan fungsi pendidikan agama islam diatas dapat dilihat bahwa tujuan utama dari pendidikan agama islam itu sendiri

³¹ PP No 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan BAB II Pasal 3

³² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

merupakan agar dapat menciptakan generasi yang memiliki nilai islami sebagai pedoman hidupnya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keselarasan, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan SWT, hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan dirinya sendiri, dan hubungannya dengan makhluk hidup lain serta lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga sama dengan berbagai aspek ajaran agama Islam, karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam pada dasarnya sesuai dengan ruang lingkup Islam dan mencakup tiga aspek, yaitu:

a) Hubungan Manusia dengan Penciptanya (Allah SWT)

Adalah hubungan vertikal (garis vertikal) antara makhluk hidup dengan penciptanya atau *habluminallah*. Ruang lingkup program pengajaran mencakup seluruh aspek keimanan, Islam dan Ihsan. Sebagai sarana untuk menanamkan keimanan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ruang lingkungannya meliputi kursus membaca Al-Quran sesuai dengan segala kaidah, ibadah dan keyakinannya.³³

b) Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan antar manusia merupakan hubungan horizontal (garis mendatar) antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang menempati urutan kedua dalam ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajaran berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban antar manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam hal ini materi kajiannya meliputi Akhlaq, Syariah, Mu'amalah, dan Tarikh.

c) Hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya

³³ Farida Jaya. 2019. "Perencanaan Pembelajaran" Medan: UIN Sumatera Utara. Hlm. 35.

Islam mengajarkan kita banyak hal tentang alam lingkungan. Allah menciptakan manusia di bumi sebagai Khalifah untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang diberikan Allah sesuai garis (Sunnah) yang ditetapkan Allah untuk kemaslahatan manusia.

Dari ruang lingkup di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

E. Implementasi *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran PAI

Setelah menjabarkan teori-teori dari implementasi, model pembelajaran, *snowball throwing*, dan pendidikan agama islam maka dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ini merupakan pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun oleh guru yang mana rencana ini berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran *snowball throwing* yang diintegritaskan pada mata pelajaran PAI sehingga akan tercipta pembelajaran PAI yang aktif.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang melibatkan serangkaian keputusan dan interpretasi terkait dengan tujuan, kebijakan, rencana, metode, prosedur dan kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁴

Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang ingin dicapai), kegiatan (tindakan-tindakan untuk merealisasikan tujuan) dan waktu (kapan bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan). Apapun yang direncanakan tentu saja merupakan tindakan-tindakan dimasa depan (untuk masa depan).

³⁴ Putu, I. W. dan Tri, E.W. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing, Vol.04, No. 02, hlm. 19.

Dengan demikian suatu perencanaan bisa dipahami sebagai respon (reaksi) terhadap masa depan.

Menurut Tjokroamidjojo perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

Menurut Terry perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenal masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Menurut Siagian mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefenisikan sebagai Pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang. Sedangkan menurut Handoko, ada dua fungsi perencanaan :

1. Penetapan atau pemilihan tujuan
2. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan merupakan proses dari pelaksanaan suatu rencana yang disusun dengan matang. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.³⁵

³⁵ Rahardjo Adisasmita,2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Graha Ilmu:Yogyakarta

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomi.

Menurut Suchman dalam Arikunto evaluasi dipandang sebagai suatu proses menentukan hasil dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan dan dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan.

M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁶

Menurut Stanley and Hopskin (1978) dalam Mohammad Ali (2014) evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Menurut Sugiyono (2015) evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai.

Menurut Arikunto dan Abdul Jabar evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan ahapan setelah pelaksanaan dan perencanaan terjadi. Yang mana fungsi dari evaluasi untuk bisa menciptakan hasil yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

³⁶ Idrus L. (2019). "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *ADAARA : Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol 9. No. 2. Hlm. 922

F. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuahkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan cara tersebut penelusuran untuk menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan antara lain menemukan perbedaan hasil penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan selama ini.

Pertama, skripsi Ayu Prasiska Dewi (Universitas Negeri Tabia Medan dan Keguruan) berjudul Penelitian “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Materi Organisasi MI S Islamiyah Londut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 87% tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode lempar bola salju dapat meningkatkan minat belajar di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kuala Huru Kabupaten Labuan Batu. Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *snowball throwing*. Sementara perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya, penelitian tersebut menggunakan jenis kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif, dan instansi penelitian juga berbeda.³⁷

Kedua, skripsi oleh Farah Nur Anina (Universitas Negeri Semarang) dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VI SD Tunas Harum Bangsa Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tes kelas eksperimen meningkat yang berarti penerapan metode lempar bola salju pada penelitian ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VI di SD Tunas Harum Bangsa Semarang. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan *snowball throwing*. Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini untuk melihat

³⁷ Ayu Prasiska Dewi, “Upaya Meningkatkan Minat belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pkn MIS Islamiyah Londut”, (“Skripsi”, Universitas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Medan, Medan, 2018), hlm. 105.

peningkatan minat belajar siswa, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana implementasi dari *snowball throwing* itu sendiri.³⁸

Ketiga, skripsi oleh Setya Sipranata yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di Smk Muhammadiyah 1 Salam” dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Aktifita positif siswa dari tiap siklus meningkat dari siklus I sebesar 46,87%; siklus II sebesar 56,25% dan siklus III sebesar 70,31% sementara aktifitas negatif berkurang yaitu dari siklus I 12,50%, siklus II sebesar 5,20% dan siklus III sebesar 0%. Rerata hasil belajar juga meningkat, pada siklus pertama 6,79, pada siklus II sebesar 6,93 dan pada siklus III sebesar 7,43. Dan ketuntasan belajar meningkat, pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II sebesar 75% dan pada siklus III sebesar 87,50%. Peningkatan tersebut telah 17 memenuhi KKM dan ketuntasan belajar yang telah ditentukan. 8 Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI MOC TKR di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian. Skripsi ini kuantitatif sedangkan skripsi peneliti kualitatif³⁹

Ketiga, skripsi oleh Hasneti yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD N Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makasar 2017”. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan model *snowball throwing* sedangkan perbedaannya pada jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif

³⁸ Farah Nur Anina, “Penerapan Metode snowball Throwing untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VI SD Tunas Harum Bangsa Semarang” (“Skripsi”, Universits Negeri Semarang, Semarang, 2015), hlm. 70.

³⁹ Sipranata Setya, . “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di Smk Muhammadiyah 1 Salam”. Magelang: Skripsi, (2013).

sedangkan penulis menggunakan jenis kualitatif. Kemudian Fokus penelitian juga berbeda, skripsi ini berfokus pada pengaruh dari *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana implemetasinya.⁴⁰



⁴⁰ Hasnet, “pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN gunung sari 1 kecamatan rappocini kota makassar 2017(skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar 2017), hlm. 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti angkat ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan studi fenomena di lingkungan alaminya dan menafsirkan signifikansinya melalui penggunaan berbagai metode. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan tindakan dan dampaknya terhadap kehidupan individu secara naratif.⁴¹ Dan pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan deskriptif ini menuntut kemampuan peneliti untuk menggambarkan secara gamblang suatu fenomena, objek, atau latar sosial melalui penulisan naratif. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan deskriptif. Sesuai definisi Zed, penelitian deskriptif kualitatif mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial.⁴²

Menurut Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman peneliti termasuk aktor, persepsi, motivasi, perilaku, dan lain-lain. Sepenuhnya diartikulasikan dalam bahasa dengan konteks berbeda yang cocok dan membantu dalam berbagai pendekatan ilmiah.⁴³

Penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

⁴¹ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hlm. 974-980.

⁴² Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), hlm. 11–19.

⁴³ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 4.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah SMP N 1 Kertanegara Purbalingga terletak di Jl. Raya Krangean Kecamatan Kertanegara, Dusun Picung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53359.

Adapun alasan memilih SMP N 1 Kertanegara sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sehingga akan sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berkenaan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

2. Waktu Penelitian

Awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 November 2023 dengan melakukan observasi pendahuluan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data tambahan dan penelitian riset individual sebanyak tiga kali yaitu tanggal 13 Mei 2024, 3 Juni 2024 dan 4 Juni 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Subjek yang diperiksa, dianalisis, dan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian adalah topik penelitian.⁴⁴ Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata Pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Segala sesuatu yang akan diteliti, termasuk orang, benda, dan organisasi, adalah subjek penelitian. Informan berperan sebagai subjek penelitian serta sumber dan penyedia data dan informasi.⁴⁵ Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan

⁴⁴ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2020), hlm. 45

⁴⁵ Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63-65

agama islam dan peserta didik kelas VII SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses melihat dan mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Pengetahuan diperoleh dari observasi karena ilmuwan mendasarkan penelitiannya pada data yakni fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi.⁴⁶

Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut :

a. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

1) Participant Observation (Observasi berperan serta)

Maksudnya untuk mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan subjek yang diamatinya.

2) Observasi Non Partisipan

Maksudnya adalah sebagai pengamat yang tidak terikat, seorang peneliti tidak langsung terlibat dalam aktivitas orang yang diamati.

b. Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi:

1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah pengamatan dengan spesifik tentang apa, kapan, dan di mana penelitian akan dilakukan diperlukan.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan dengan tidak merencanakan subjek pengamatan dengan benar.⁴⁷

⁴⁶ Rifa'i Abubakar. Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

⁴⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 145-146.

Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, dengan mengambil peran sebagai pengamat independen daripada berpartisipasi aktif dalam proses observasi.

Untuk memulai penelitian, peneliti melakukan observasi pendahuluan ke lokasi penelitian dan menyerahkan surat izin observasi kepada kepala sekolah. Tujuan observasi ini adalah untuk mengkaji kondisi lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menyepakati pertemuan dengan guru PAI yang menjadi subjek penelitian untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi. Pada pertemuan ini peneliti juga mengamati tentang implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP N 1 Kertanegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian dan kedua belah pihak harus terlibat dalam percakapan, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab.⁴⁸

Untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu:

a. Kurniah selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Wawancara dengan kepala sekolah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai visi misi, profil sekolah.

b. Rian Hidayat selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Kertanegara

Wawancara dengan guru PAI ini bertujuan untuk memperoleh informasi utama yaitu berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara.

⁴⁸ Rifa'i Abubakar. "Pangantar Metodologi Penelitian." (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

c. Peserta didik aktif kelas VII SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Wawancara dengan siswa ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang dirasakan peserta didik pada saat pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* ini. Wawancara peserta didik ini peneliti mengambil dua peserta didik yaitu Ardi Hermawan dan Ana Rosatun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan strategi yang baik untuk mendapatkan pengetahuan melalui tulisan, lisan, dan visual. Catatan tindakan, peristiwa, atau aktivitas sebelumnya yang dikumpulkan ke dalam arsip dapat ditemukan di dokumentasi. Dokumen yang dipertanyakan adalah berkaitan dengan data yang relevan dengan penelitian.⁴⁹

Dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru serta peserta didik SMP N 1 Kertanegara yang nyata dan valid serta dapat dibuktikan kebenarannya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam menarik kesimpulan bermakna yang dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelusuran dan pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengklasifikasian informasi ke dalam unit-unit, mensintesis, mengidentifikasi tren, memilih apa yang akan dipelajari, dan menggambar.⁵⁰

Peneliti menggunakan analisis kualitatif sebagai teknik analisis data yaitu mencari data atau informasi yang diperoleh kemudian dikembangkan

⁴⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 13-14.

⁵⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm 320.

menjadi suatu hasil yang baik. Dalam menganalisis data, tentunya ada beberapa tahapan yang harus peneliti lakukan diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pendekatan sistematis dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengklasifikasian informasi ke dalam unit-unit, mensintesis, mengidentifikasi tren, memilih apa yang akan dipelajari, dan menggambar metode dalam memilih, memverifikasi, abstraksi, dan mengubah data primer yang dikumpulkan dari catatan lapangan tertulis harus disusun. Metode yang digunakan untuk memilih, memeriksa, abstrak, dan memodifikasi data primer yang diambil dari catatan lapangan tertulis.

Hasil reduksi data diperoleh dengan menggunakan prosedur dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dengan adanya reduksi data ini, maka peneliti dapat memperoleh data dengan mudah dalam mengolah, meringkas, dan memilih data yang ada berkaitan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan fakta-fakta yang telah ditetapkan dan mungkin akan menghasilkan keputusan dan tindakan. Berbagai gaya, seperti bahasa naratif, catatan lapangan, dan kerangka kerja, dapat digunakan untuk menyampaikan data kualitatif. Bentuk-bentuk ini dapat disusun menjadi bentuk kohesif yang memfasilitasi kedatangan, pemahaman peristiwa, dan analisis untuk memastikan validitas kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat mempermudah penulis untuk memahami dan merencanakan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵¹

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm 94.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengimplementasikan tentang bagaimana implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus agar membentuk analisis akhir dari semua data yang diamati.⁵² Peneliti dapat menyimpulkan data yang diperoleh dan telah dikumpulkan, sehingga dapat mencari persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya.

4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah proses pengumpulan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber.⁵³ Triangulasi data adalah proses memverifikasi keaslian data dalam penelitian. triangulasi melakukan proses yang harus digunakan bersama dengan data tambahan atau dengan menggunakan teknik seperti observasi dan wawancara.⁵⁴ Triangulasi melibatkan tiga elemen yaitu:

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mempertimbangkan waktu memperoleh data seperti hari, jam dan situasi sekitarnya. Karena waktu dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Untuk triangulasi waktu, peneliti melampirkan data berupa kapan melakukan observasi pendahuluan dan riset individu.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dan informan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data.

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm 94.

⁵³ Iif Ahmad Syarif, dkk, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan", *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol. 1 No. 3, 2021, hlm. 227

⁵⁴ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2019), hlm. 137.

Dalam hal ini peneliti menselaraskan teori-teori ahli dengan hasil penelitian.

c. **Tringulasi Teknis**

Tringulasi teknis melibatkan verifikasi informasi yang diperoleh sebelumnya dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditemukan hasil penelitian berupa informasi terkait model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga. *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola yang terbuat dari kertas. Bola kertas berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada peserta didik yang lain untuk menjawab.⁵⁵ Berikut dipaparkan hasil dan analisis dari penelitian mengenai model pembelajaran *snowball throwing* di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga.

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang melibatkan serangkaian keputusan dan interpretasi terkait dengan tujuan, kebijakan, rencana, metode, prosedur dan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁵⁶

Tahap perencanaan, peneliti mengamati Rian Hidayat selaku guru PAI dalam menyiapkan modul ajar dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Termasuk didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajarannya kemudian ada juga media yang digunakan, yaitu selembur kertas sebagai media untuk membuat bola kertas yang berisi pertanyaan.

⁵⁵ Surani Surani, Imaniar Bahtiar, dan Abd. Rauf Assegaf, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII C pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 2 (28 Juli 2022): hlm. 85-86.

⁵⁶ Putu, I. W. dan Tri, E.W. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing, Vol.04, No. 02, hlm. 19.

Informasi ini peneliti peroleh melalui wawancara langsung dengan Rian Hidayat:

“ Untuk perencanaan itu sendiri yang saya lakukan pertama jelas ya mas materinya. Kemudian karena sekolah kami menerapkan kurikulum merdeka, maka kami juga harus menyiapkan modul ajar. Yang mana didalamnya mencakup semua mas, seperti materinya apa, langkah-langkah pembelajarannya bagaimana, mediana apa dan sebagainya. Untuk acuan materinya itu kami menggunakan buku paket kemudian MGMP yang dipegang oleh masing-masing anak. Jadi kita sebagai guru juga bisa menyesuaikan.”⁵⁷



Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI 1

Tujuan dari implementasi model pembelajaran *snowball throwing* yang diintegrasikan dengan tema mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan ini yaitu termuat dalam modul ajar yang mana isinya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menguraikan pengertian malaikat dan iman kepada malaikat Allah SWT.
2. Peserta didik dapat menelaah sifat-sifat malaikat Allah SWT.
3. Peserta didik dapat mengklasifikasi nama dan tugas malaikat Allah SWT.
4. Peserta didik dapat melafadzkan dalil tentang adanya malaikat Allah SWT.

⁵⁷ Wawancara Rian Hidayat, Guru PAI Kelas VII SMP N 1 Kertanegara tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB

5. Peserta didik dapat melaksanakan pembiasaan diri dengan berperilaku baik di lingkungan sekitar.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh data yaitu perencanaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga yang pertama guru menyiapkan materi dan yang kedua guru menyiapkan modul ajar. Sesuai penjelasan diatas juga bahwa kedua perencanaan itu sudah mencakup semua aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Seperti langkah-langkahnya, medianya dan tujuan dari pembelajaran. Hal ini sudah selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Rusydi Ananda dalam buku yang berjudul perencanaan pembelajaran. Konsep ini menekankan pada pentingnya perencanaan yang meliputi interaksi antara guru dan peserta didik, pemilihan model pembelajaran, sumber pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Analisis terkait menyiapkan materi menurut pandangan Djamarah yang menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan substansi yang ingin disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, guru yang mengajar harus menguasai dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswanya. Jadi dapat dianalisis bahwa yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Kertanegara sudah sesuai dengan definisi ahli. Karena didalam pelaksanaannya salah satu yang dilakukan guru PAI dalam perencanaan adalah menyiapkan materi.

Sedangkan analisis terkait modul ajar dengan tema mawas diri dan intropeksi dalam menjalankan kehidupan ini telah diintegrasikan dengan unsur model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun unsur model *snowball throwing* dalam modul ajar tersebut meliputi penyampaian tujuan, langkah-langkah, media dan waktu. Dengan adanya modul ajar ini sudah selaras dengan kurikulum merdeka yang mana memang mewajibkan guru untuk menyiapkan

⁵⁸ Modul PAI Kelas VII Th 2023. Hlm. 3.

modul ajar dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan itu akan memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

Pelaksanaan merupakan proses dari pelaksanaan suatu rencana yang disusun dengan matang. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁵⁹

Model pembelajaran *snowball throwing* dipilih Rian Hidayat untuk meningkatkan keaktifan dari peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru akan membuat kelompok yang mana masing-masing bisa terdiri 2-3 peserta didik. Hasil ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rian Hidayat:

“Untuk pelaksanaannya itu ada beberapa langkah yang saya lakukan ya mas. Yang pertama itu pendahuluan begitu mas, saya menyampaikan tujuan, penyampaian motivasi dan menanyakan materi minggu lalu begitu. kemudian ada kegiatan inti yang mana saya membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, anggotanya 2-3 anak begitu. Kemudian nanti kan mereka diskusi antar anggota kelompok mengenai materi yang saya sampaikan diawal, lalu dituangkan ide kelompok itu untuk diskusi antar kelompok. Setelah itu baru saya membagikan kertas, peserta didik membuat pertanyaan, dibentuk bola kertas lalu dishare ke teman yang lain untuk menjawab begitu mas. Dan yang terakhir itu ada penutup, yaitu saya menyampaikan kesimpulannya dan nanti diakhir akan ada refleksinya.”⁶⁰

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 3 Juni 2024 pukul 09.00 WIB – Selesai dikelas VII A yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ Rahardjo Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Graha Ilmu: Yogyakarta

⁶⁰ Wawancara Rian Hidayat, Guru PAI Kelas VII SMP N 1 Kertanegara tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB

Tahap pertama merupakan pendahuluan yang mana secara garis besar pada pendahuluan ini berisi sebagai berikut :

1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang tercantum pada modul ajar tentang tema mawas diri dan introspeksi diri dalam menjalani kehidupan. Yang mana tujuan pembelajarannya yaitu peserta didik dapat menguraikan pengertian malaikat dan iman kepada malaikat Allah SWT, peserta didik dapat menelaah sifat-sifat malaikat Allah SWT, peserta didik dapat mengklasifikasi nama dan tugas malaikat Allah SWT, peserta didik dapat melafadzkan dalil tentang adanya malaikat Allah SWT, peserta didik dapat melaksanakan pembiasaan diri dengan berperilaku baik di lingkungan sekitar.⁶¹

Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penyampaian tujuan ini diharapkan peserta didik akan menjadi fokus dalam pembelajaran karena sudah jelas apa yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2. Memberikan Motivasi Semangat Belajar

Guru memberikan motivasi yang mana dengan maksud agar peserta didik akan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan.

Sutrisno (2016:110) “Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula”.

⁶¹ Modul PAI Kelas VII Th 2023. Hlm. 3.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Pada tahap pendahuluan ini juga sebelum guru menyampaikan tujuan dan motivasi guru menyapa peserta didik, memberi salam dilanjut doa bersama. Dengan

Tahap yang kedua adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru mengimplementasikan model pembelajaran *snowball throwing* di SMP N 1 Kertanegara. Langkah-langkah pengimplementasinya sudah ada didalam modul ajar yang tertuang pada modul ajar yang digunakan guru PAI di SMP N 1 Kertanegara. Diantara langkah-langkahnya yaitu :

1. Pembentukan Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Guru membentuk kelompok yang mana terdiri dari 2-3 peserta didik. Yang mana kelompok ini bertujuan agar tercipta diskusi antar peserta didik sehingga akan meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

2. Diskusi di Kelompok Kecil(Diskusi Kecil)

Diskusi merupakan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan diskusi antar anggota kelompok terkait tema mawas diri dan intropeksi diri dalam kehidupan. Diskusi ini juga secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk melatih kerjasama dalam kelompok.

3. Diskusi Besar (Penyampaian ide, gagasan dan pemikiran dari satu kelompok satu dengan kelompok lainnya)

Guru memandu jalannya diskusi peserta didik antar kelompok. Sehingga terjadi pertukaran ide, gagasan dan pemikiran antar kelompok. Kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi. Bisa dalam bentuk pertanyaan, sanggahan maupun tambahan.

4. Diskusi dengan bantuan Bola Kertas

Setelah proses diskusi besar selesai. Guru membagikan masing-masing peserta didik selembar kertas. Selanjutnya peserta didik diinstruksikan untuk membuat satu pertanyaan diselembar kertas tersebut. Lalu kertas tersebut diremas dibentuk bola kertas. Kemudian bola kertas tersebut dioper ke peserta didik lainnya. Sehingga masing-masing peserta didik akan menerima bola kertas yang bukan miliknya. Setelah memperoleh bola kertas, peserta didik diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada didalamnya. Terakhir masing-masing peserta didik membacakan pertanyaan yang diperolehnya dan menjawabnya. Peserta didik yang lainnya bisa menambahkan dan menyanggah jawaban tersebut.

Tahap ketiga atau tahap yang terakhir yaitu penutup. Setelah peserta didik selesai bergantian membacakan pertanyaan beserta jawabannya, guru mengarahkan diskusi ke tahap terakhir yaitu penutup. Yang mana didalam penutup ini berisi sebagai berikut:

1. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian. Peneliti berusaha memperlihatkan benang merah antara keseluruhan bagian dalam penelitian, terutama antara masalah penelitian, hipotesis, dan analisis data. Sebuah kesimpulan ilmiah harus didasarkan pada hasil penelitian.

Penjelasan diatas sama seperti guru PAI di SMP N 1 Kertanegara yang mengakhiri sesi dengan merangkum ide-ide utama yang telah dibahas selama diskusi, menekankan poin-poin kunci, dan membuat kesimpulan tentang topik yang telah dibahas yaitu tema mawas diri dan intropeksi diri dalam kehidupan.

2. Refleksi

Setelah sesi pembelajaran selesai, guru dapat mengarahkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini melibatkan mengevaluasi proses pembelajaran, memahami konsep yang telah dipelajari Refleksi yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Kertanegara ini adalah pemberian PR kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari di dalam kehidupan.⁶²

Selanjutnya peneliti melakukan analisa terhadap hasil penelitian terhadap implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara ini dengan cara menselaraskan langkah-langkah implementasi di SMP N 1 Kertanegara ini dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh ahli. Proses analisa pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga ini, peneliti menselaraskan dengan teori dari Kisworo. Berikut perbedaan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang diterapkan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga yaitu:⁶³

Tabel 1. Perbedaan Langkah-langkah *Snowball Throwing* Menurut Kisworo dengan Pelaksanaan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

No.	Menurut Kisworo	Pelaksanaan di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga
1.	Guru Mempersiapkan materi yang akan disampaikan	Guru menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran

⁶² Observasi di Kelas VII A pada hari Senin, 3 Juni 2024

⁶³ Wawancara Rian Hidayat, Guru PAI Kelas VII SMP N 1 Kertanegara tanggal 3 Juni 2024 Pukul 09.00 WIB

2.	Guru menjelaskan materi	Guru membuat kelompok yang setiap anggota kelompok berjumlah 2-3 peserta didik
3.	Peserta didik mendiskusikan materi yang dijelaskan oleh guru. Setiap siswa akan diberikan lembar kerja untuk menuliskan 1 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan guru	Guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompok mengenai materi yang akan dipelajari yaitu tema mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan
4.	Kertas diremas dibuat menjadi bola kertas dan dioper ke peserta didik lainnya	Diskusi antar kelompok
5.	Setelah peserta didik menerima bola kertas, peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dia dapat	Guru membagikan selebar kertas kepada peserta didik, kemudian peserta didik diintruksikan untuk membuat 1 pertanyaan pada selebar kertas yang dibagikan
6.	Peserta didik secara bergantian membacakan pertanyaan dan jawabannya	Kertas diremas dibuat menjadi bola kertas dan dioper ke peserta didik lainnya
7.	Evaluasi	peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dia dapat
8.	Akhir/penutup	Peserta didik secara bergantian membacakan pertanyaan dan jawabannya
		Penutup dan Kesimpulan
		Refleksi

Pada tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* di SMP N 1 kertanegara Purbalingga ini sudah selaras dengan teori Kisworo. Hanya saja ada perbedaan pada awal pembelajaran yaitu Kisworo langsung guru menyampaikan materi dan tidak dibentuk kelompok, sedangkan pelaksanaan di SMP N 1 Kertanegara hanya menarik kesimpulan dan ada pembentukan kelompok.

C. Evaluasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁴

Pelaksanaan evaluasi dalam implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada materi mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan di SMP N 1 Kertanegara ini dilakukan dengan guru melakukan asasmen yang mana asasmen itu terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Asasmen Kelompok(Keaktifan kelompok dalam diskusi)

Guru menilai setiap kelompok berdasarkan keaktifan kelompok. Kemudian nilai tersebut dikonversikan untuk menjadi nilai tambahan di akhir penilaian. Sehingga dalam diskusi antar kelompok, masing-masing kelompok berlomba-lomba untuk paling yang aktif.

2. Asasmen Individu(Uraian)

Guru melakukan ulangan harian dalam bentuk uraian. Sehingga guru akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dan langkah kedepan yang bagaimana yang harus diterapkan.

⁶⁴ Idrus L. (2019). "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *ADAARA : Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol 9. No. 2. Hlm. 922

3. Performa(Sikap dan keagamaan)⁶⁵

Guru melakukan penilaian sikap. Dilihat dari akhlak peserta didik tersebut. Apakah peserta didik itu bisa mengamalkan sifat-sifat malaikat apa belum. Seperti saling membantu dan berhati-hati dalam berperilaku.

Ketiga asamen diatas merupakan cara dari guru PAI di SMP N 1 Kertanegara untuk melihat dan menilai capaian dari peserta didik sekaligus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dijelaskan diprencanaan.

Selanjutnya ketika hasil akhir yang berdasar pada ketiga asamen diatas itu belum tercapai, yang mana guru melihat indikatornya dari nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI, maka guru melakukan evaluasi kembali dengan dua hal, yaitu:

1. Pengayaan

Menurut Masbur (2012:356) Pengayaan merupakan cara memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan peserta didik dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang sudah tuntas untuk meningkatkan kembali nilainya dengan ikut mengerjakan soal-soal remedial dalam bentuk uraian, sehingga akan memberikan kesempatan guru untuk bisa meningkatkannya.

2. Remedial

Wardani dan Kasron menyebutkan remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau mencapai ketuntasan belajar.

⁶⁵ Modul Ajar PAI Th 2023 Hlm. 8

Peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal diintruksikan untuk mengerjakan soal soal remedial dalam bentuk uraian. Hasil dari remedial ini lah yang akan digunakan guru untuk memperbaiki nilai dari peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI ini sudah selaras dengan teori dari M. Chabib Toha yang mana untuk mengetahui keadaan objek itu dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara diketahui bahwa model pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh ahli. Ada tiga tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berikut implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara dapat di simpulkan bahwa:

1. Tahap perencanaan yang harus dilakukan antara lain yaitu menyiapkan materi dan menyiapkan modul ajar
2. Tahap pelaksanaan dengan terbagi menjadi 3 yaitu:
 - a. Pendahuluan :
 - 1) Menyiapkan peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Menyampaikan motivasi semangat belajar kepada peserta didik
 - b. Kegiatan Inti:
 - 1) Membentuk kelompok
 - 2) Diskusi kelompok(diskusi kecil)
 - 3) Diskusi antar kelompok(diskusi besar)
 - 4) Membagikan selembar kertas dan diisi dengan pertanyaan lalu dibuat bola kertas dan digeser ke teman sebelahnya
 - 5) Diskusi dengan materi siswa bergantian membacakan pertanyaan dan jawabannya
 - c. Penutup:
 - 1) Penutup dan Kesimpulan
 - 2) Refleksi

3. Tahap evaluasi yang dilakukan adalah dengan membuat tiga asamen yaitu:
 - a. Asasmen kelompok
 - b. Asasmen Individu(uraian)
 - c. Performa(sikap dan keagamaan)

Ketika hasil hasil peserta didik kurang dari kriteria ketuntasan minimal maka guru melakukan evaluasi kembali yaitu:

- a. Pengayaan
- b. Remedial

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman yang dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki terus dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

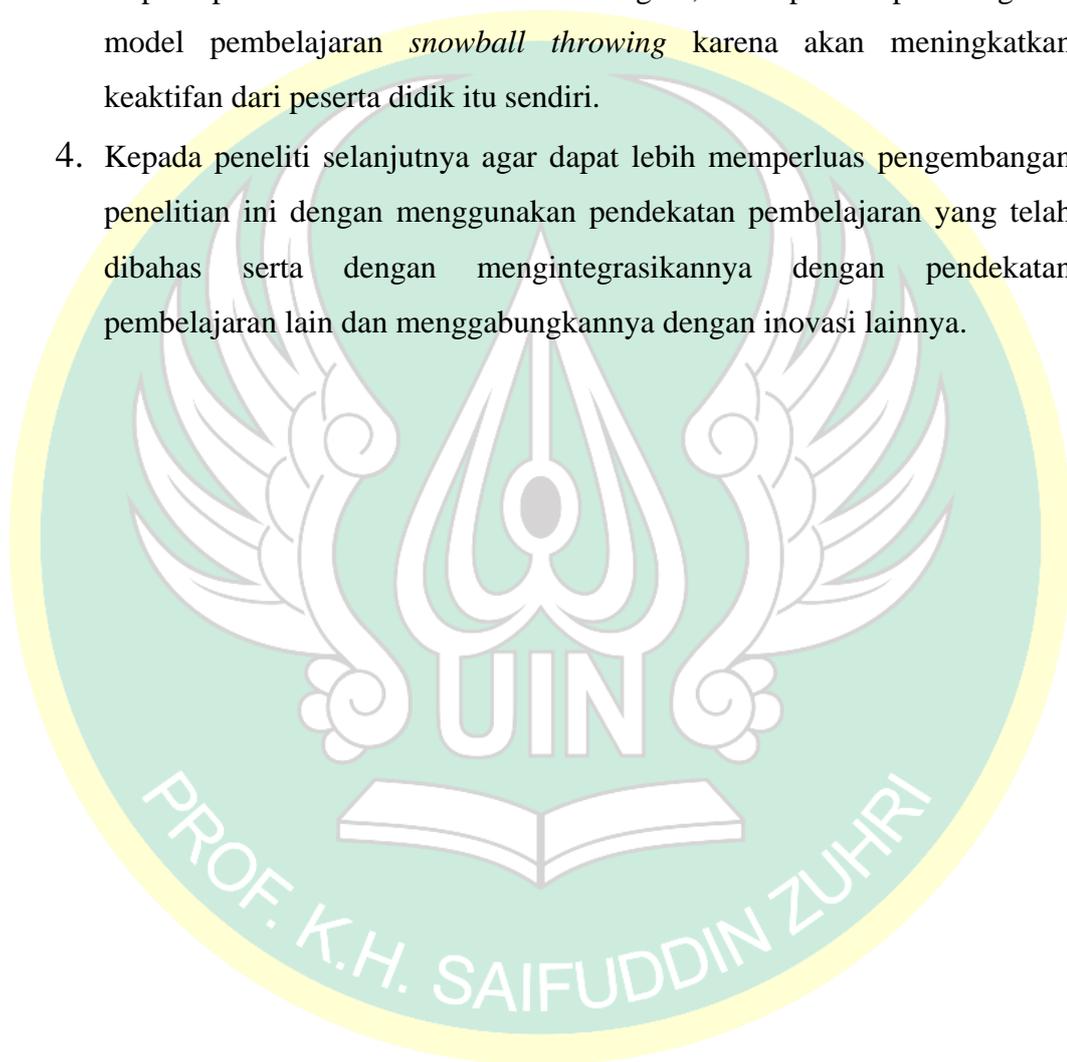
1. Terdapat keterbatasan waktu, dan sarana sehingga membuat penelitian ini kurang efektif
2. Terdapat keterbatasan data dalam penelitian ini, sehingga hasil dari penelitian kurang memuaskan
3. Penelitian ini belum sempurna seutuhnya, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih baik dan sempurna.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 1 Kertanegara, untuk kebaikan kedepannya berikut peneliti bagikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMP N 1 Kertanegara, Peneliti berharap agar terus memberikan dorongan motivasi kepada para guru dan meningkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran agar sesuai dengan model yang diterapkan oleh para guru.

2. Kepada guru mata pelajaran PAI SMP N 1 Kertanegara, diharapkan agar tetap memelihara kebiasaan dalam menginspirasi siswa untuk belajar dengan tekun, serta terus berkreasi dan berkolaborasi dalam menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil tercapai terutama dalam mata pelajaran PAI.
3. Kepada peserta didik SMP N 1 Kertanegara, diharapkan dapat mengikuti model pembelajaran *snowball throwing* karena akan meningkatkan keaktifan dari peserta didik itu sendiri.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memperluas pengembangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang telah dibahas serta dengan mengintegrasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain dan menggabungkannya dengan inovasi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid. 2020. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran," *Aktualita :Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan. Volume 10. No. 1*
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol 6. No. 1.
- Ahmad Rijali. 2018. "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Ahmad Tafsir. 2007. "Ilmu Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam", *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ayu Prasiska Dewi. 2018. "Upaya Meningkatkan Minat belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pkn MIS Islamiyah Londut". *Skripsi Universitas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Medan*
- Farah Nur Anina. 2015. "Penerapan Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas VI SD Tunas Harum Bangsa Semarang". *Skripsi Universits Negeri Semarang, Semarang*.
- Farida Jaya. 2019. "Perencanaan Pembelajaran", *Medan: UIN Sumatera Utara*.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif", *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. 2022. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying". *Jurnal Tahsinia*, Vol 3 No. 1.
- Hasneti. 2017. "Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdn Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makssar 2017". *Skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar*
- I Wayan Cong Sujana. 2019. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4. No.1.

- I.M Sudana. 2019. “Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol. 2 No. 1
- Idos Firdaus, Anis Fuad, and Riswanda Riswanda. 2019.”Implementasi kebijakan E-KTP di Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang” *Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*
- Idrus L. 2019. “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *ADAARA : Jurnal manajemen pendidikan islam*. Vol 9. No. 2.
- Iif Ahmad Syarif, dkk. 2021. “Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan”, *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol. 1 No. 3.
- Laili, Q., Mukhlisah, I., & Widoyo, A. F. 2022. Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fikih Bab Sholat Idain Kelas IV MI Sudirman Dukuh Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2021/2022. *Jurnal cakrawala ilmiah*, Vol 2. No. 1.
- Liza Setyaningsih and Shanta Rezkita. 2019. “Implementasi Dan Kendala Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*
- Mardawani. 2020. “Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif”, *Yogyakarta: Deepublish Grup penerbitan CV Budi utama*.
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori. 2019. “Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan”. *Jakarta: Bumi Askara*
- Muhammad al ghazali. 2003. “Selalu melibatkan Allah : Sehat Spiritual, Sukses Sosial”, *Jakarta : Serambi Ilmu Semesta*.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. 2020. *Yogyakarta: Absolute Media*.
- Mulyadi. 2015. “Implementasi kebijakan”(*Jakarta: Balai Pustaka*)
- Mumun Munawaroh, Ali Alamuddin. 2014. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi”, *EduMa* Vol.3 No.2

- Nurdin Usman. 2002. "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum".
(Jakarta:Grasindo)
- Pranata. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review)," . *Innovative: Journal Of Social Science Research*. Vol 3, No. 4.
- Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-model Pembelajaran," *Fondatia* Vol 4, No. 1.
- Putu, I. W. dan Tri, E.W. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Satya Sastraharing*, Vol. 04. No. 02.
- Ramlah Ramlah. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XII Sman 9 Pekanbaru", *JURNAL PAJAR: Pendidikan Dan Pengajaran*. Vol 1. No. 1.
- Rifa'i Abubakar. 2021. "Pengantar Metodologi Penelitian", *Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga*.
- Samiaji Sarosa. 2021. "Analisis Data Penelitian Kualitatif", *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Sipranata Setya. 2013. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di Smk Muhammadiyah 1 Salam". Magelang: Skripsi.
- Subhan Adi Santoso. 2022. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8. No. 2.
- Surani Surani, Imaniar Bahtiar, dan Abd. Rauf Assegaf. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* Vol. 3. No. 2
- Suri Andary dan Syamsul Arif. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* Vol.2, No.1.

Wawancara dengan Rian Hidayat (Guru PAI di SMP N 1 Kertanegara) tanggal 4

Juni 2024 Pukul 09.00 WIB.

Yulia Syafrin dkk.. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,”

Educativo: Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1

Zainal Arifin. 2012. “Evaluasi Pembelajaran”, *Bandung: Remaja Offset.*

Zakiah Daradjat. 2011. “Ilmu Pendidikan Islam”, *Jakarta: Bumi Aksara.*





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara Purbalingga sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran *snowball throwing*. Khususnya untuk memahami dan mengamati kondisi kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Implementasi model pembelajaran *snowball throwing*
 - b. Proses belajar pada mata pelajaran PAI
 - c. Guru PAI
 - d. Peserta didik



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 1 Kertanegara Purbalingga?
2. Bagaimana suasana lingkungan belajar di SMP N 1 Kertanegara?
3. Apakah ada strategi yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 1 Kertanegara?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 kertanegara yang mana itu menunjang proses pembelajaran?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara?
2. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?
3. Mengapa bapak menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI?
4. Bagaimana tahapan yang ada pada model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI?
5. Apakah ada keunggulan dan kelemahan dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran PAI?
6. Dalam pelaksanaannya evaluasi yang bagaimana yang bapak terapkan?

C. Pedoman Wawancara dengan Sampel 2 Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

1. Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran PAI yang ada di SMP N 1 Kertanegara ini?
2. Suasana pembelajaran yang membuat kamu semangat belajar itu yang seperti apa?
3. Menurut kamu apakah belajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang di implementasikan di kelas membuat kamu mudah memahami materi?

Lampiran 3 : Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 3 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Narasumber : Kurniah S. Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP N 1 Kertanegara Purbalingga?	SMP Negeri 1 Kertanegara berdiri pada tahun 1990 dengan nama SLTP Negeri 2 Karanganyar dengan SK Pendirian No 0216/0/1992, karena pada waktu itu Desa Krangean masuk dalam wilayah kecamatan Karanganyar. Di awal tahun 2000an, SMP Negeri 2 Karanganyar berubah menjadi SMP Negeri 1 Kertanegara seiring dibentuknya kecamatan baru dari sebagian desa di kecamatan Karanganyar menjadi Kecamatan Kertanegara, salah satunya Desa Krangean, dimana sekolah ini berada.
2.	Bagaimana suasana lingkungan belajar di SMP N 1 Kertanegara?	Untuk suasana lingkungan itu dapat dilihat sendiri ya mas yang mana lokasi SMP kami kan di Desa jadi masih sejuk. Namun dikarenakan depan jalan raya, sehingga saya rasa terkadang dalam proses pembelajaran itu

		terganggu dengan suara bising kendaraan mas.
3.	Apakah ada strategi yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 1 Kertanegara?	Pastinya ada. Contoh penyesuaian kurikulum, dari yang tadinya kita pakai kurtilas lalu kita menyesuaikan memakai kurikulum merdeka. Nah dari penyesuain kurikulum itu akan berdampak pada pengembangan sarana dan prasarana mas. Sehingga hasil akhir kita akan berusaha melengkapai sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran. Poinnya kualitas pembelajaran di SMP N 1 Kertanegara ini insya allah akan meningkat.
4.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 kertanegara yang mana itu menunjang proses pembelajaran?	Itu yang tadi mas, dikarenakan penyesuaian kurikulum sehingga sarana dan prasarana di SMP N 1 Kertanegara bisa dikatakan cukup lengkap mas. Seperti LCD Proyektor, Lab IPA, Lab komputer, perpustakaan dan lain sebagainya.

B. Wawancara dengan Guru PAI

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2024

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Narasumber : Rian Hidayat S. Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara?	Untuk kurikulum yang digunakan itu kurikulum merdeka mas, jadi guru memang ya dituntut buat memiliki inovasi-inovasi dalam mengajar.
2.	Model pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?	Untuk model pembelajaran banyak ya mas, ada ceramah, diskusi, games seperti <i>snowball throwing</i> .
3.	Mengapa bapak menerapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran PAI?	Alasan menerapkan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> yaitu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok kecil dan juga dalam kelompok yang lebih besar. Selanjutnya siswa diajak untuk berkolaborasi dengan anggota kelompok mereka. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perspektif yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan komunikasi

		<p>interpersonal. Dalam proses diskusi, siswa dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan. Dengan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, mereka dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mencari solusi yang efektif.</p>
4.	<p>Bagaimana tahapan yang ada pada model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>1. Pembentukan Kelompok Kecil: Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil, biasanya terdiri dari sekitar 3-5 siswa per kelompok. Kelompok ini akan berdiskusi bersama tentang topik atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Diskusi di Kelompok Kecil: Setelah kelompok terbentuk, siswa mulai berdiskusi tentang topik yang diberikan oleh guru. Mereka dapat bertukar ide, berbagi pengetahuan, dan menyusun argumen mereka.</p> <p>3. Penyampaian Ide ke Kelompok Besar: Setelah sejumlah waktu tertentu, biasanya sekitar 5-10 menit, guru meminta satu atau beberapa anggota dari setiap kelompok</p>

		<p>kecil untuk menyampaikan ide atau hasil diskusi kelompok mereka ke seluruh kelas. Hal ini dapat dilakukan secara bergantian antara kelompok-kelompok.</p> <p>4. Diskusi di Kelompok Besar: Setelah ide-ide dari kelompok kecil disampaikan ke seluruh kelas, guru memfasilitasi diskusi di antara seluruh siswa. Siswa dapat bertanya, menambahkan informasi, atau mengomentari ide-ide yang telah disampaikan.</p> <p>5. Pengulangan Proses: Proses diskusi dapat diulang dengan meminta siswa kembali ke kelompok kecil mereka untuk mempertimbangkan ide-ide baru yang muncul dari diskusi kelas. Ini memungkinkan mereka untuk merumuskan ide tambahan atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut.</p> <p>6. Penutup dan Kesimpulan: Guru mengakhiri sesi dengan merangkum ide-ide utama yang telah dibahas selama diskusi, menekankan poin-poin kunci,</p>
--	--	--

		<p>dan membuat kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.</p> <p>7. Refleksi: Setelah sesi pembelajaran selesai, guru dapat mengarahkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Ini melibatkan mengevaluasi proses pembelajaran, memahami konsep yang telah dipelajari, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.</p>
5.	<p>Apakah ada keunggulan dan kelemahan dari penerapan model pembelajaran <i>snowball throwing</i> dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Ada mas. Untuk keunggulan itu sendiri seperti partisipasi siswa yang lebih aktif, pengembangan ketrampilan sosial. Memperluas pemahaman. Pengembangan ketrampilan pemecahan masalah, dan penggunaan waktu yang efisien. Sedangkan kelemahannya itu memerlukan waktu yang lama dan terkadang itu sulit dalam mengelola diskusi</p>
6.	<p>Dalam pelaksanaannya evaluasi yang bagaimana yang bapak terapkan?</p>	<p>Untuk evaluasi saya sendiri membuat asamen ya mas, itu semua tercantum di modul ajar. Asasmen itu ada tiga yaitu; asamen kelompok. Asasmen</p>

		individu dan performa mas. Dari asasmen itu ketika sudah dijalankan tetapi ada yang belum mencapai kkm. Kita adakan evaluasi lagi mas berupa pengayaan dan remedial.
--	--	--

C. Wawancara dengan Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 4 juni 2024

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Narasumber : Ardi Hermawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran PAI yang ada di SMP N 1 Kertanegara ini?	Menarik mas, seru gitu. Karena Pak Rian juga tidak monoton dalam penyampaian materi, jadi kadang nulis, diskusi, games begitu.
2.	Suasana pembelajaran yang membuat kamu semangat belajar itu yang seperti apa?	Yang game mas.
3.	Menurut kamu apakah belajar menggunakan model pembelajaran snowball throwing yang di implementasikan di kelas membuat kamu mudah memahami materi?	Sangat menarik ya. Karena itu yang geser-geser kertas isi pertanyaan. Jadi seperti deg-degan dan tidak buat ngantuk mas. Jadi cepat memahami materi.

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2024

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Narasumber : Ana Rosatun

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran PAI yang ada di SMP N 1 Kertanegara ini?	Asik. Karena Pak Rian lucu dan sering main games.
2.	Suasana pembelajaran yang membuat kamu semangat belajar itu yang seperti apa?	Yang games itu mas
3.	Menurut kamu apakah belajar menggunakan model pembelajaran snowball throwing yang di implementasikan di kelas membuat kamu mudah memahami materi?	Iya mas, soalnya kan itu jadi ngga bikin kita ngantuk mas.

Lampiran 4 : Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMP N 1 Kertanegara |
| 2. No. Statistika/NPSN | : 20303094 |
| 3. Alamat Sekolah | : Jl. Raya Krangean Kertanegara |
| | : Ds. Krangean |
| | : Kec. Kertanegara |
| | : Kab. Purbalingga |
| | : Prov. Jawa Tengah |
| 4. Telepon | : - |
| 5. Email | : smpn1kertanegara@gmail.com |
| 6. Website | : https://smpn1kertanegara.sch.id |
| 7. Status Sekolah | : Negeri |
| 8. Nilai Akreditasi Sekolah | : A |
| 9. Luas lahan dan Jumlah Rombel | : |
| Luas Lahan | : 9, 240 m |
| Jumlah Ruangan | : 16 |
| Jumlah Rombel | : 18 |

VISI DAN MISI**A. VISI SEKOLAH**

“Mewujudkan sekolah yang bertakwa, berprestasi, kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan”

B. MISI SEKOLAH

Berdasarkan visi diatas, maka misi pendidikan di SMP N 1 Kertanegara dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran agama secara efektif dan menumbuhkembangkan kehidupan beragama dilingkungan sekolah.
2. Menciptakan lingkungan yang mendukung warga sekolah untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik.
3. Melaksanakan pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan secara efektif dan optimal.
4. Menyelenggarakan ekstrakurikuler secara terpadu dan intensif sebagai wadah pengembangan diri bagi siswa.
5. Memberi kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan kompetensi atau lomba-lomba.
6. Menumbuhkembangkan sikap kreatif dan mandiri.
7. Menumbuhkembangkan kebiasaan hidup bersih, tertib, disiplin dalam suasana yang sejuk dan penuh rasa kekeluargaan.
8. Melakukan pengelolaan sampah dengan cara Reuse(guna ulang), Reduce(mengurangi) dan Recycle(mendaur ulang).
9. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
10. Melakukan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan
11. Melakukan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
12. Menjalin kerja sama yang harmonis antara sekolah dengan komite, orang tua siswa, masyarakat sekitar, dunia usaha, lintas instansi, dan sekolah.

Lampiran 5 : Modul Ajar

No.	Komponen	Deskripsi / Keterangan
1.	Identitas Sekolah	
	Nama Penyusun	RIAN HIDAYAT, S.Pd
	Nama Institusi	SMP NEGERI 1 KERTANEGARA
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2023/2024
	Tema	Mawas Diri Dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan
	Kelas/Semester	VII/Genap
	Alokasi Waktu	1 Kali Pertemuan (2 X 40 menit)
2.	Kompetensi Awal	
	Pengetahuan dan/atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Peserta didik dapat memahami enam rukun iman, yang pertama iman kepada Allah swt, sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan al-Asmā' al-Husnā al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir selanjutnya, peserta didik dapat menghubungkan pada iman kepada malaikat.
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (Menghayati kebesaran ciptan Tuhan Yang Maha Esa) 2. Berkebhinekaan (memahami, menghargai dan menghormati budaya temannya) 3. Bergotong royong (Melakukan kolaborasi)

		<p>4. Mandiri (Memahami potensi diri dan situasi)</p> <p>5. Kreatif (Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.)</p>
4. Sarana dan Prasarana		
	Fasilitas	<p>1. Ruang kelas</p> <p>2. Papan Tulis</p> <p>3. Gambar</p> <p>4. Kertas</p> <p>5. Spidol</p> <p>6. Sumber Belajar (buku, lembar kerja)</p>
	Lingkungan Belajar	Kelas, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik
	Catatan Tambahan	
5. Target Peserta Didik		
	Kategori Peserta Didik	Siswa regular
6.	Model Pembelajaran	Pembelajaran tatap muka, <i>Snowball Throwing</i>

7.	<p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan melalui bacaan di buku paket dan ringkasan materi peserta didik dapat menguraikan pengertian malaikat dan iman kepada malaikat Allah Swt. 2. Setelah mempelajari topik malaikat-malaikat Allah Swt, peserta didik dapat menelaah sifat-sifat malaikat Allah Swt. 3. Setelah mempelajari topik malaikat-malaikat Allah Swt, peserta didik dapat mengklasifikasikan nama dan tugas malaikat Allah Swt. 4. Setelah mempelajari topik malaikat-malaikat Allah Swt, peserta didik dapat melafadzkan dalil tentang adanya malaikat Allah Swt. 5. Peserta didik melaksanakan pembiasaan diri dengan berperilaku baik dilingkungan sekitar dengan cara saling membantu antar sesama, berhati-hati dalam berperilaku.
8.	<p>Pemahaman Bermakna</p> <p>Setelah mempelajari modul pengajaran ini, siswa akan memperoleh pembelajaran yang sangat bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata di keluarga dan masyarakat, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pentingnya kita harus beriman kepada malaikat. b. Tugas-tugas malaikat c. Dampak fungsi beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari. d. Menghubungkan materi iman kepada malaikat dengan materi akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari.
9.	<p>Pertanyaan Pemantik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?

	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja tugas malaikat dan implementasinya dalam sikap dan perbuatan manusia? • Apa hubungannya fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari? • Apa hubungan iman kepada malaikat dengan akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari?
Kegiatan Pembelajaran	
10.	<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum membuka pembelajaran. 2. Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan. 3. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing (P5 : Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa) dilanjutkan menyanyikan Lagu Indonesia Raya, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 4. Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dan melakukan gambaran materi pada saat pembelajaran selanjutnya melalui pertanyaan-pertanyaan (<i>stimulus</i>) 5. Guru juga melakukan motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam kegiatan apersepsi ini. 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang
	<p>Pendahulun (10 Menit)</p>

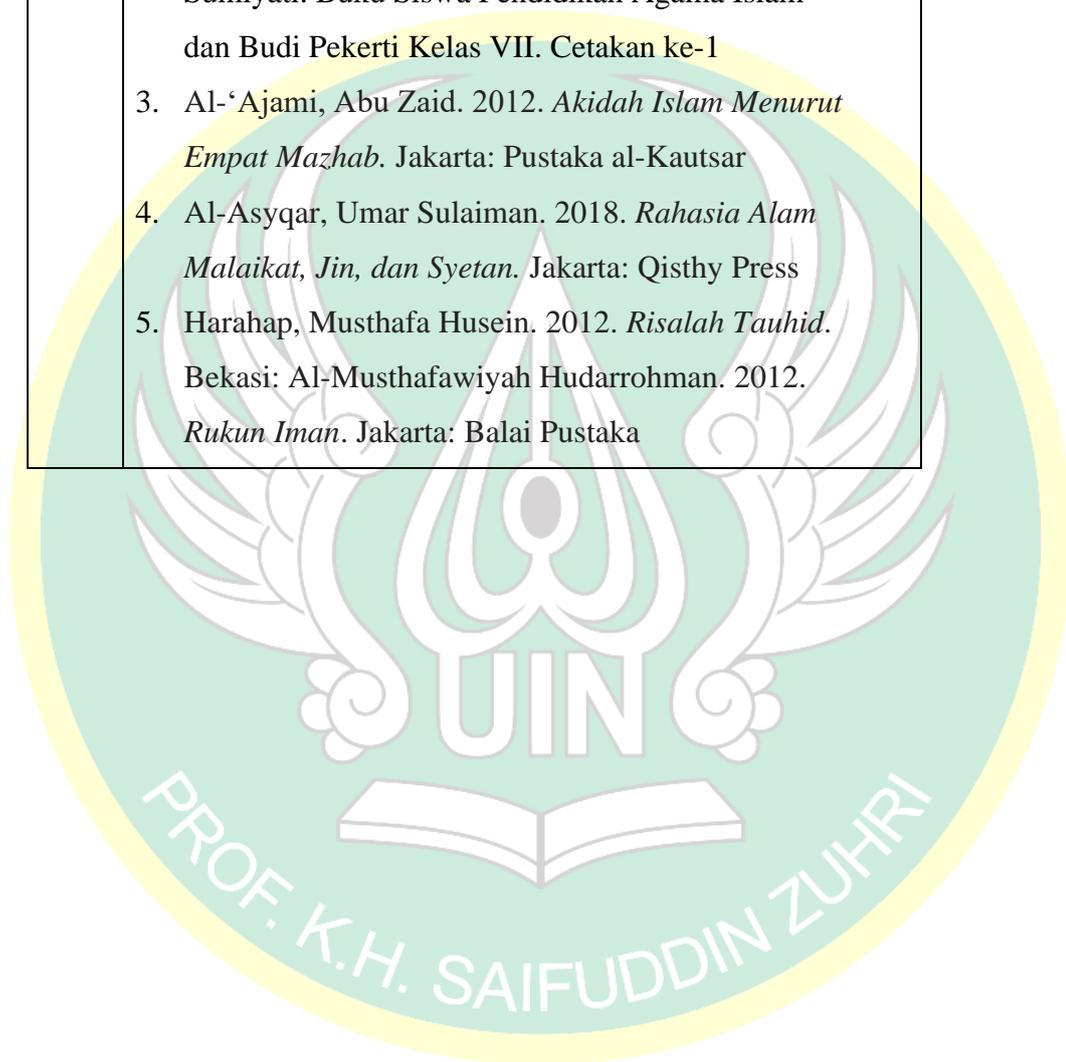
		akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
	<p>Kegiatan Inti (60 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang berisi sekitar 2-3 orang dengan mempertimbangkan beragam perbedaan peserta didik. (P5:Berkebhinekaan) 2. Guru mengintruksikan pserta didik untuk melakukan diskusi antar anggota kelompok 3. Guru mengarahkan adanya diskusi antar kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta Didik Mengidentifikasi Masalah (<i>berpikir kritis</i>) Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dalam satu kelompok. (P5:Mandiri). b. Peserta Didik Mencari dan mengolah Informasi (<i>kolaborasi</i>) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Secara berkerkelompok, peserta didik menggali informasi mengenai materi yang dibagikan . (P5:Bergotong Royong) ✓ Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. ✓ Guru mengawasi dan membimbing diskusi kelompok yang sedang berlangsung. c. Peserta Didik Merencanakan dan Mengembangkan Ide (<i>kreatif</i>) <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik mengelola informasi yang diperoleh dalam diskusi dengan menuangkan kedalam bentuk pertanyaan pada selembar kertas yang dibagikan(P5: Kreatif) ✓ Dari pertanyaan yang dibuat diselembar kertas, kertas tersebut diremas menjadi bola kertas dan dibagikan keteman sebelahnya.

		<p>d. Peserta Didik Mensosialisasikan Idenya (<i>komunikasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik secara bergantian mempresentasikan pertanyaan yang sudah mereka peroleh beserta jawabannya. ✓ Peserta didik lain menanggapi dengan bertanya <p>e. Didik Peserta Merefleksikan Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik bersama-sama guru menyimpulkan dan merefleksikan mengenai materi Malaikat-malaikat Allah Swt. (<i>kreatif</i>) ✓ Penguatan dan pengayaan dilakukan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik
	<p>Penutup (10 Menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan guru membuat rangkuman dengan penguatan terhadap apa yang sudah disampaikan peserta didik 2. Melaksanakan Assesmen peserta didik dengan memberikan tugas mandiri berkaitan dengan tugas malaikat dan sifat-sifat malaikat. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya tentang Hikmah beriman kepada Malaikat dan Perilaku menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. 4. Guru memberikan refleksi dengan memberikan PR kepada peserta didik 5. Peserta didik bersama guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

11.	<p>Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Kelompok 2. Asesmen Individu Tertulis (Uraian) 3. Performa (sikap dan keagamaan)
12.	<p>Pengayaan dan Remedial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengayaan Pengayaan merupakan kegiatan belajar yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi agar dapat mewujudkan potensi yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. 2. Remedial Memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi atau mengulang pembelajaran.
13.	<p>Bahan Pelajaran Guru dan Peserta Didik</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>

		
		
		
	 	
	<p>Gambar diatas merupakan ilustrasi dari tugas-tugas Malaikat-malaikat Allah SWT.</p>	
14.	<p>Glosarium</p> <p>Konsep : Gambaran umum</p> <p>Refleksi : Umpan balik</p> <p>Presentasi : Menampilkan hasil diskusi biasa dilakukan di depan kelas</p> <p>Identifikasi : Kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan /mencatat hal-hal yang ingin diketahui</p> <p>Mukjizat : kejadian luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul untuk melemahkan kaum yang membantah dan meragukan kenabian.</p> <p>Munkar : semua bentuk kedurhakaan pada Allah swt. bisa diterima akal sehat juga naluri manusia</p>	

15.	<p>Daftar Pustaka</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kemdikbudristek. 2021 . Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-12. Kemdikbudristek. 2021 . Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-13. Al-‘Ajami, Abu Zaid. 2012. <i>Akidah Islam Menurut Empat Mazhab</i>. Jakarta: Pustaka al-Kautsar4. Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2018. <i>Rahasia Alam Malaikat, Jin, dan Syetan</i>. Jakarta: Qisthy Press5. Harahap, Musthafa Husein. 2012. <i>Risalah Tauhid</i>. Bekasi: Al-Musthafawiyah Hudarrohman. 2012. <i>Rukun Iman</i>. Jakarta: Balai Pustaka
-----	---



Lampiran 6 : Dokumentasi dan Observasi wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Lampiran 7 : Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3910/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

07 Agustus 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Kertanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Khoirul Fahmi |
| 2. NIM | : 2017402097 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Penelitian Skripsi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 1 Kertanegara |
| 3. Tanggal Observasi | : 08-08-2023 s.d 22-08-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

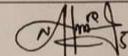
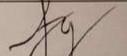
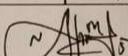
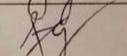
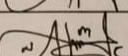
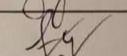
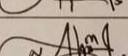
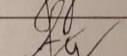
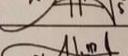
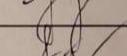
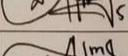
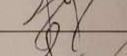
Lampiran 8 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

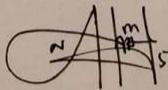
BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khoiril Fahmi
 NIM : 2017402097
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M. Pd
 Judul : Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 7-11-2023	Judul Proposal		
2.	Rabu, 22-11-2023	Latar Belakang Masalah		
3.	Jumat 1-12-2023	Definisi konseptual		
4.	Kamis, 11-1-2024	Kajian Pustaka		
5.	Senin, 15-1-2024	Metode Penelitian		
6.	Rabu, 24-1-2024	Acc seminar		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 22 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Novi Mayasari, M. Pd
 NIP. 198911112023212053

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.964/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 KERTANEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khoirul Fahmi
 NIM : 2017402097
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 9840809 201503 2 002

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-1573/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khoirul Fahmi
 NIM : 2017402097
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 D. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 : Surat Keterangan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2636/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 27 Mei 2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 1 Kertanegara
 Kec. Kertanegara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Khoirul Fahmi
2. NIM	: 2017402097
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Karanganyar rt 04/rw 03 Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga
6. Judul	: Model pembelajaran Snowball throwing dalam Mata pelajaran PAI di SMP N 1 Kertanegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Model Pembelajaran Snowball Throwing
2. Tempat / Lokasi	: SMP N 1 Kertanegara
3. Tanggal Riset	: 28-05-2024 s/d 28-07-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KERTANEGARA
Jalan Raya Kragean, Kertanegara, Purbalingga 53358 Telp. 08112608418

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 277 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KURNIAH, S.Pd
NIP : 19701025 200501 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kertanegara

dengan ini menerangkan kepada:

Nama : KHOIRUL FAHMI
Tempat / Tanggal Lahir : Purbalingga, 4 Februari 2001
NIM : 2017402097
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa tersebut di atas telah melaksanakan Reset Individu sejak 28 Mei 2024 s.d Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kertanegara, 1 Juli 2024

Kepala Sekolah



KURNIAH, S.Pd

NIP. 19701025 200501 2 007

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2161/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHOIRUL FAHMI
NIM : 2017402097
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 28 Mei 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14 : Sertifikat BTA-PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19456/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHOIRUL FAHMI
NIM : 9020010054

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	84
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 15 : Sertifikat PPL



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 16 : Sertifikat EPTUS

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>		
<p>CERTIFICATE الشهادة NoB-6551/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2023</p>		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>KHOJRUL FAHMI : Purbalingga, 04 Februari 2001 : EPTUS : 20 Desember 2023 : 44 44 463</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: فهم المقروء : 51 فهم العبارات والتراكيب : 44 المجموع الكلي : 463</p>
<p>Obtained Score : 463</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 20 Desember 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>		<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>



Lampiran 17 : Sertifikat IQLA

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة NoB-6550/Un.19/K.Bhs/PP.00942/2023</p>		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	 <p>KHOIRUL FAHMI Purbalingga, 04 Februari 2001 IQLA 20 Desember 2023</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 45 فهم السموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 52 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score : 513 المجموع الكلي :</p>		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 20 Desember 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Mubāharāt al-Qurān al-'alā al-Lughah al-'Arabīyyah</p>	<p>Muflihah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>



Lampiran 18 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khoirul Fahmi
 NIM : 2017402097
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Novi Mayasari, M. Pd
 Judul : Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP N 1 Kertanegara Purbalingga

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 18/3/24	Bab I		
2.	Selasa, 26/3/24	Keperulisan, revisi bab I		
3.	Kamis, 4/4/24	Bab II		
4.	Senin, 18/4/24	Keperulisan, revisi bab II		
5.	Kamis, 25/4/24	Bab III		
6.	Senin, 29/4/24	Keperulisan, revisi bab III		
7.	Jumat, 3/5/24	Bab IV dan bab V		
8.	Senin, 13/5/24	Keperulisan, revisi bab IV dan V		
9.	Jumat, 31/5/24	Cek ulang tanda baca semua bab		
10.	Kamis, 7/6/24	Daftar isi, lampiran		
11.	Jumat, 21/6/24	Revisi daftar isi, lampiran		
12.	Senin, 1/7/24	ACC Munasosyah		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 1 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Novi Mayasari, M. Pd

NIP. 198911112023212053

Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-purwoko.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Khoiril Fahmi
 NIM : 2017402097
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2023/2024
 Judul Skripsi : Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Kertanegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 1 Juli 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Novi Mayasari, M. Pd.

NIP. 198911112023212053

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khoirul Fahmi
 NIM : 2017402097
 Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 4 Februari 2001
 Alamat Rumah : Karanganyar RT 04/RW 03 Kec.
 Karanganyar Kab. Purbalingga
 Nama Ayah : Akhmad Sobirin
 Nama Ibu : Nur Khamah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Handayani Karanganyar
 - b. SD N 1 Karanganyar
 - c. MTs N Karanganyar
 - d. SMK Takhassus Al Qur'an Wonosobo
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyah Wonosobo
 - b. Pondok Pesantren API Dawuhan Kulon Kedungbanteng
Purwokerto

Purwokerto, 1 Juli 2024

Penulis



Khoirul Fahmi

NIM. 2017402097